

PENGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI KARTUN DALAM MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PABATTA UMMI

Andriani Sahari Putri¹, Hakim Naba², Riskal Fitri³.

^{1,2,3} Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

Email: andrianisahariputri@gmail.com¹,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan perkembangan kemampuan motorik halus anak, untuk mengetahui Bagaimana Penggunaan Vidio Animasi Kartun dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak usia 5-6 tahun di TK Pabhatta Ummi, dan mendeskripsikan peran guru atas perkembangan kemampuan motorik halus Anak serta mengetahui cara menstimulasi anak didiknya terhadap pembelajaran di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif. Dengan subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di TK Pabatta Ummi Makassar yang terdiri dari 15 orang anak. Penelitian ini Menggunakan Teknik pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan pada anak dan guru, wawancara kepada guru dan dokumentasi. Hasil penelitian, berdasarkan hasil observasi bahwa kemampuan motoric halus anak melalui penggunaan video animasi kartun yaitu meliputi semua indikator (menggambar sesuai agagasan, meniru bentuk, melakukan eksplorasi sesuai dengan berbagai media dan kegiatan menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar) tercapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Kata Kunci: Media Animasi Kartun, Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Article History:

Submitted	Accepted	Published
April 06 th 2023	Mei 10 th 2024	Juni 15 th 2024

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 sampai 6 tahun yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat signifikan atau luar biasa sehingga memunculkan berbagai macam keunikan pada dirinya Sehingga dalam mengenal anak usia dini kita perlu memahami setiap perkembangan dan pertumbuhan yang sesuai dengan tingkatan umur pada anak usia dini. Anak usia dini merupakan masa keemasan atau *The Golden Age* yang hanya ada sekali dan tidak akan terulang kembali pada masa itu anak berada pada periode sensitif anak muda menerima berbagai dampak dan pelajaran dari lingkungan sehingga perkembangan otak mereka dapat berlangsung secara optimal.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pasal 1 Ayat 10 menyebutkan bahwa: "Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang memberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik (motori halus dan motorik kasar), kecerdasan sosial emosional kecerdasan spiritual kecerdasan bahasa dan kecerdasan kognitif. Dalam keenam pertumbuhan dan Perkembangan anak usia dini, penulis akan mengembangkan satu aspek yaitu perkembangan fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus), khususnya meningkatkan

perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini dapat dengan berbagai macam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pembelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya proses belajar mengajar.

Menurut Annisa media dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni: a. media visual yaitu media yang dapat dipandang atau dilihat seperti poster, majalah, gambar, dan lain sebagainya b. media audio merupakan media yang disampaikan kepada anak melalui Indra pendengar sebagai radio, tape recorder, dan lain sebagainya c. media audio sosial yakni media pembelajaran yang dapat didengar dan dibuat langsung oleh anak seperti di televisi laptop dan lainnya. Salah satu media pembelajaran yang digunakan yaitu video animasi kartun. Karena media pembelajaran interaktif dinilai lebih baik dibandingkan dengan ceramah dan menggunakan media konvensional karena siswa lebih tertarik dengan bentuk yang variatif dari animasi, segi pewarnaan dan juga tampilan. Visualisasi pembelajaran dengan animasi juga dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus pada anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Agustus di TK pabata Ummi tersebut memiliki 75 orang peserta didik ditemukan permasalahan bahwa keterampilan motorik halus pada anak usia dini usia khusus khususnya kelompok B Masih belum berkembang secara optimal.

Dimana di kelompok B yang terdiri dari 40 peserta didik, diantaranya ada 15 peserta didik yang keterampilan motorik halusnya masih kurang atau belum berkembang secara sempurna dan untuk 25 orang peserta didik lainnya sudah berkembang secara sempurna hal ini dikarenakan kurang seimbangnya perbandingan rasio antara peserta didik dan tenaga pendidik dimana perbandingan rasionya yaitu 1:40 siswa sedangkan maksimal rasio penanganan peserta didik di dalam kelas yaitu 1:15, serta jumlah keseluruhan tenaga pendidik ada 2 orang yang menyebabkan kurang berkembangnya fisik motorik peserta didik terutama diperkembangan motorik halus. Adapun contoh kegiatan yang dilihat oleh peneliti yaitu Anak-anak diajarkan untuk menggambar bentuk yang ditulis dipapan tulis menunjukkan minat anak-anak kurang efektif dalam proses menerima pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul sebagai berikut: Penggunaan Video Animasi Kartun dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun di TK Pabbata Ummi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi gabungan, analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif dimana peneliti menggunakan media video animasi kartun untuk meningkatkan motorik halus anak dengan hasil analisis yang disajikan dalam bentuk uraian naratif dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, dilakukan dalam latar yang ilmiah.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti caranya adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Memandikan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan apa yang waktu penelitian.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti raket biasa kamu orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan.

4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dibutuhkan dalam upaya pemeriksaan keabsahan data menggunakan kesempurnaan validasi validitas kekurangan informasi Dan original lintas sumber-sumber dalam sebuah penelitian kualitatif.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 15 anak kelompok B yang terdiri dari anak perempuan dan anak laki-laki di TK Pabbata Umami sedangkan objek yang akan diteliti adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media animasi kartun.

Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan Dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam menggambar pada saat kegiatan pembelajaran dengan teknik media pada animasi kartun. Dalam hal ini, metode pengumpulan data yang digunakan dalam ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Dimana peneliti memerhatikan dan mengamati secara akurat, serta mencatat fenomena yang Muncul dilingkungan sekolah TK Pabbata Umami, dan mempertimbangkan hubungan antar Aspek-aspek perkembangannya dengan fenomena tersebut. Peneliti juga dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta data kenyataan yang diperoleh dari observasi. Dapat disimpulkan bahwa observasi di TK Pabbata Umami dalam pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang akan menghasilkan sajian informasi diteliti di TK Pabbata Umami

Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur bersama kepala sekolah, tenaga pendidik, serta orang tua siswa dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan yang terkait dengan kemampuan motorik halus peserta didik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga dimana informasi yang dilakukan dan didapatkan sudah pasti.

Dokumentasi

Peneliti Mencatat peristiwa yang sudah Terjadi di TK Pabbata Umami pada saat proses penelitian dalam bentuk tulisan atau gambar didokumentasikan yang nantinya akan diperlukan untuk mendukung kelengkapan dari data-data penelitian.

Teknik Analisa Data

Peneliti Menganalisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. maka untuk memudahkan dalam menganalisisnya Peneliti terlebih dahulu mengolah data-data tersebut sedemikian rupa yang merupakan tahap lanjutan dari analisa yang dilakukan oleh peneliti. Adapun dalam menganalisa data dengan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Reduksi Data

Dimana peneliti merangkum pemahaman memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, peneliti mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan Pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Dimana peneliti menyajikan data biasa yang dilakukan dalam bentuk Uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori. Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk teks-naratif. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan atau dalam penelitian kualitatif dengan dikenal dengan istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.

Conclusion drawing/verification

Langkah ketiga dalam data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana peneliti menarik Kesimpulan Dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena Seperti telah dikemukakan Bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Dari penelitian yang dilakukan peneliti memiliki triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah Ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. triangulasi metode ini digunakan untuk oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara, kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi

Triangulasi Sumber data, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. hal ini dipakai untuk menguji data tentang perkembangan menggambar di TK Pabbata Ummi maka pengumpulan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan oleh guru. Data yang telah dianalisis menghasilkan kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan beberapa sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data hasil penggunaan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaait sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Penelitian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di TK Pabbata Ummi

N O	NAMA SISWA		INDIKATOR															
			Menggambar Sesuai Gagasan				Meniru Bentuk				Melakukan eksplorasi sesuai dengan media kegiatan				Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar			
			B	M	BS	BS	B	M	BS	BS	B	M	BS	BS	B	M	BS	BS
			B	B	H	B	B	B	H	B	B	B	H	B	B	B	H	B

1	Abyan ananda	✓		✓	✓	✓
2	Aqsanu I Qail	✓		✓	✓	✓
3	Aprilia Putri	✓		✓	✓	✓
4	Jihan Fahira	✓	✓		✓	✓
5	Muh. Abizar Aksara	✓		✓	✓	✓
6	Muh. Nur Zaki	✓		✓	✓	✓
7	Muh. Rehan	✓		✓	✓	✓
8	Muh. Takbir	✓	✓		✓	✓
9	Muh. Nafis Ramad han	✓	✓		✓	✓
10	Nurul Airin	✓	✓		✓	✓
11	Raihana Bilqis	✓		✓	✓	✓
12	Safitra	✓		✓	✓	✓
13	Siddiq Ibrahim	✓		✓	✓	✓
14	Suci Ramad hani	✓		✓	✓	✓
15	Vera Alfatya	✓		✓	✓	✓

Keterangan :

1. Belum Berkembang (BB)
2. Mulai Berkembang (MB)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSBH)
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

Peran Guru dan Kepala Sekolah atas perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Pabatta Ummi

Perkembangan motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun merupakan perkembangan yang harus diperhatikan, karena perkembangan motorik halus anak pada usia tersebut terlibat langsung dalam proses pematangan kemampuan motorik halus anak jika anak dilatih dan dikembangkan kemampuan ini sangat bermanfaat untuk persiapan bagi anak terutama dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pihak pengelola dalam hal ini kepala sekolah yaitu:

“Perkembangan motorik halus pada anak usia 5 sampai 6 tahun sangat penting untuk diterapkan karena jika anak atau siswa tidak diberikan pondasi dalam hal mengembangkan fisik motorik terutama motorik halus anak, maka akan berdampak pada kemampuan motorik anak yang kurang berkembang. Oleh karena itu saya instruksikan kepada guru kelas atau pendampingnya agar senantiasa mengajarkan anak murid yang menyangkut dengan perkembangan fisik motorik terutama motorik halus bagi anak seperti bagaimana anak memiliki kemampuan untuk dapat menulis dengan baik ketika dalam proses pembelajaran ataupun dalam bermain

Berdasarkan hasil wawancara pada kepala sekolah di atas, maka pernyataan tersebut sejalan dengan guru kelas, di mana pernyataannya adalah:

“Sebagai seorang tenaga pendidik saya senantiasa selalu mengajarkan perkembangan motorik halus ini kepada peserta didik karena perkembangan motorik halus anak adalah sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangannya, Jika seorang anak tidak diajarkan sejak dini maka akan berdampak pada perkembangan fisik motorik terutama motor halus yang tidak akan berkembang secara sempurna.

Peran Orang Tua Atas Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pabbatta Umami

Faktor orang tua merupakan inti dari setiap perkembangan pada anak termasuk perkembangan motorik halus yang tertanam pada anak merupakan hasil dari penerapan stimulus motorik halus orang tua terhadap anaknya secara sadar maupun tidak sadar yang membuahkan Suatu perkembangan fisik motorik halus pada anak itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti berkesempatan melakukan wawancara dengan instrumen yang telah dibuat Adapun hasil wawancara instrumen sebagai berikut

Peneliti juga mewawancarai orang tua murid, mengatakan: saya sebagai orang tua anak saya merekomendasikan untuk dibimbing di sini dan saya melihat kinerja para guru-guru berusaha untuk mengajar dan mendidik anak di sini sudah sangat baik sekolah ini juga membuat anak saya mulai berkembang kemampuan motorik halus, meskipun belum maksimal: guru di sini juga sangat membantu anak saya dalam membimbing, memotivasi juga mengarahkan anak saya untuk selalu melakukan kegiatan yang disiplin bersikap sopan santun dan melatih kemampuan fisik motorik halus anak saya titik garis baru selaras dengan pernyataan di atas dari hasil wawancara dengan wali kelas mengatakan:

Menurut saya, guru di sini sudah sangat bagus kinerjanya dalam membimbing dan mengarahkan anak saya walaupun dengan banyak keterbatasan dalam hal ini anak saya teman karena dalam belajar Saya mengakui anak saya paling lambat dalam melakukan kegiatan salah satunya kegiatan fisik motorik halus dibandingkan dengan teman-temannya yang lain titik dengan kesabaran guru dalam membimbing dan mendidik anak saya, Anak saya mulai meningkat dalam setiap kegiatan yang dilakukan tapi selaras dengan pernyataan di atas dari hasil wawancara dengan wali kelas menyatakan: Orang tua harus selalu membantu dalam melaksanakan dan mengembangkan perkembangan anak terutama perkembangan motorik halus pada anak dan selalu mengawasi anak serta membimbing anak agar anak mau belajar Meningkatkan motorik halus. Bila perlu orang tua lah yang harus sering bersama dengan anak menjadi teman bermain anak dalam berbagai kegiatan faktor pendukung dalam perkembangan sosial motorik halus anak pada anak usia 5 sampai 6 tahun berdasarkan hasil observasi maka yang menjadi faktor pendukung dalam perkembangan motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun, maka salah satu faktor yang mendukungnya yaitu faktor lingkungannya titik faktor.

Cara Guru menstimulasi anak

a. Guru mengatur dan menyiapkan peralatan media yang akan digunakan

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar bersama anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus terlebih dahulu guru menyiapkan alat-alat media audio visual formal seperti laptop, speaker, kabel dan video animasi

yang akan ditayangkan kepada anak titik Dalam hal ini anak akan mempermudah dalam mengamati diri yang akan ditayangkan sesuai dengan tema yang ada di dalam rpph. seperti yang disampaikan oleh Ibu Linda guru kelompok B titik sebelum melakukan kegiatan kami menyiapkan terlebih dahulu semua media yang akan digunakan seperti laptop Amazon, kabel data video yang akan ditayangkan titik dari pernyataan di atas UMI Makassar mengenalkan alat-alat serta kegunaan media tersebut agar anak dapat mengerti dalam menyaksikan video animasi dapat berjalan sesuai dengan baik titik tetapi dalam hal ini Seharusnya guru menyiapkan juga LCD dalam kurung Liquid Crystal display agar dalam menyaksikan video anak dan dapat melihat dengan jelas video yang akan ditayangkan.

b. Guru memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman.

Hasil observasi yang dilakukan di TK apa bata Umi, sebelum Video ditayangkan burung mengatur dan memperhatikan posisi duduk anak terlebih dahulu agar semua anak dapat melihat video yang telah disiapkan. hal ini Senada dengan wawancara kepada ibu nurlinda selaku guru kelas B: sebelum kegiatan pembelajaran dimulai akan memberikan ruang membersihkan dan merapikan ruang kelas agar anak-anak merasa nyaman dan aman pembelajaran titik kami duduk Berbaris agar terasa luas serta mengatur posisi duduk anak agar tidak berebut dengan kelompok yang lain pemisahan antara kelompok perempuan dan kelompok laki-laki, pengutamaan anak yang bertubuh kecil di depan dan bertubuh besar di belakang agar semua anak dapat melihat video yang diputar.

c. Guru mengajak anak untuk menyimak video dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Adapun observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di TK pabata UMI Makassar sebelum mengajak anak untuk menyimak video guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai, seperti guru memberi semangat atau motivasi kepada anak dengan mengajak anak bernyanyi maupun dengan tepuk tangan setelah itu menjelaskan terlebih dahulu isi dan judul video yang akan ditayangkan Agar anak dapat memahami dengan mudah isi dan alur cerita video yang ditayangkan tersebut titik-titik sebelum kegiatan dimulai biasanya saya menjelaskan sedikit isi dari video yang akan ditayangkan, agar anak tertarik dan menyaksikan dengan seksama.

d. Guru memastikan anak telah siap menyaksikan tayangan video

Dalam hal ini setelah memastikan semua alat-alat media yang telah siap digunakan, video animasi serta posisi duduk anak, maka guru memastikan anak sudah siap menyaksikan video yang akan ditayangkan, guru senantiasa mendampingi dan mengawasi anak dengan tujuan mengkondisikan agar kegiatan pembelajaran media audio visual dapat berlangsung dengan tertib dan kondusif serta berjalan dengan baik sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran Ibu nurlinda selaku guru kelas kelompok B mengemukakan bahwa titik pada saat video ini ditayangkan kan akan menanyakan kembali kepada anak-anak apakah anak-anak sudah siap untuk menonton video animasi yang akan ditayangkan pernah dan kami memastikan bahwa semua anak dalam kondisi tenang dan tertib, Mereka pun sangat antusias melihat video yang akan ditayangkan tersebut berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru kurang optimal kondisikan anak baik pada saat menonton tayangan cerita dalam bentuk video animasi maupun pada saat anak melakukan kegiatan meniru bentuk itu menggambar bentuk yang diarahkan dari video animasi seharusnya guru lebih komunikatif kepada anak agar mereka mampu melaksanakan kegiatan menggambar sesuai dengan arahan yang ada di video animasi tersebut.

e. Guru mengarahkan anak untuk menggambar kegiatan menggambar yang menyangkut dalam video dan melakukan evaluasi pembelajaran

Pada saat selesai kegiatan pembelajaran menggunakan media video animasi kartun Guru mengadakan evaluasi setiap hari kegiatan titik guru melakukan pemeriksaan terhadap lembar gambar yang dikerjakan oleh peserta didik kegiatan pemeriksaan ini dilakukan secara menyeluruh dan memeriksa satu persatu hasil gambar kerja gambar yang telah diselesaikan oleh peserta didik. seperti yang dikemukakan oleh ibu nurlinda selaku guru wali kelas kelompok B: setelah menonton video animasi kartun kami akan menyuruh Anda melaksanakan kegiatan menggambar Setelah itu kami mengevaluasi hasil gambar-gambar yang telah dikerjakan anak selanjutnya anak juga disuruh untuk

menerangkan gambar yang telah Ia buat kepada teman-teman dan gurunya putih serta guru menanyakan apakah anak merasa senang atau tidak terhadap gambar yang telah Ia buat Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya guru membantu memberikan arahan kepada anak-anak serta menyemangati anak agar anak mengerti dan paham mengenai video animasi kartun yang ada dan dapat menambah wawasan anda mengenai pengenalan bunga dan Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui menggambar bentuk buah yang diarahkan dari video animasi yang anak tonton dengan tujuan agar kegiatan berjalan dengan baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang penelitian teliti pada tanggal 1 November 2023 sampai dengan 06 Desember 2023 berkaitan dengan perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK pada tahun Makassar Melalui penggunaan media animasi kartun dengan indikator Menggambar sesuai gagasannya dalam item pertama yaitu anak sudah dapat Menggambar sesuai gagasannya yang di mana anak sudah dapat melakukannya secara sendiri dan mandiri dan dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan dengan demikian pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus mengenai item di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan motorik berkembang sangat baik.

Perkembangan motorik halus pada anak usia 5 sampai 6 tahun sangat penting untuk diterapkan karena jika anak atau siswa tidak diberikan pondasi dalam hal mengembangkan fisik motorik terutama motorik halus anak, maka akan berdampak pada kemampuan motorik anak yang kurang berkembang. Oleh karena itu saya instruksikan kepada guru kelas atau pendampingnya agar senantiasa mengajarkan anak murid yang menyangkut dengan perkembangan fisik motorik terutama motorik halus bagi anak seperti bagaimana anak memiliki kemampuan untuk dapat menulis dengan baik ketika dalam proses pembelajaran ataupun dalam bermain.

Hasil penelitian yang peneliti amati yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan motorik halus anak titik Kabupaten UMI Makassar malang penggunaan media animasi kartun dengan indikator melakukan eksplorasi sesuai dengan berbagai media dan kegiatan dalam item ketiga ini yaitu Anak sudah dapat mengeksplorasi berbagai kegiatan yang diberikan oleh guru serta anak dapat melakukannya secara mandiri ini dapat dilihat ketika guru memberikan pembelajaran dengan memberikan pemutaran video animasi anak Dapat menggambar sesuai dengan gagasannya dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus anak Itu Berkembang Sesuai Harapan.

Pada hasil penelitian tentang perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK pabata Umami Makassar dengan menggunakan media animasi kartun sesuai dengan item yaitu Menggambar sesuai gagasannya Di mana anak dapat Menggambar sesuai gagasannya secara mandiri tanpa memerlukan bantuan terhadap 15 anak yang sudah berkembang sangat baik yaitu anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan dan pada indikator kedua yaitu meniru bentuk yang lebih kompleks terdapat pada 13 anak yang berkembang sesuai harapan Yaitu anak sudah dapat melakukan meniru bentuk gambar yang telah diperlihatkan dan diarahkan oleh guru dilakukan secara mandiri tanpa harus diingatkan dan terdapat dua anak yang masih mulai berkembang yaitu yang anak melakukannya atau mengerjakan tugas Masih diingatkan dan dibantu oleh guru. indikator ketiga yaitu Melakukan eksplorasi sesuai dengan berbagai media dan kegiatan dalam indikator ketiga ini ada 12 anak dapat mampu bereksplorasi dengan berbagai media animasi kartun dan kegiatan menggambar bentuk sesuai dengan panduan guru Perkembangan anak berkembang sesuai harapan dan sisanya anak mulai berkembang selanjutnya pada indikator keempat yaitu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan

benar dalam indikator keempat ini anak dapat menggunakan alat tulis untuk menggambar dan alat makan berupa sendok dan garpu dengan benar secara mandiri tanpa bantuan Oleh orang dewasa di mana keseluruhan dari 15 siswa sudah mampu melakukan kegiatan tersebut Perkembangan 15 anak di indikator keempat ini berkembang sangat baik

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas semua hasil penelitian yang telah disusun yang mengikuti persoalan-persoalan yang diambil dari hasil observasi pengamatan titik seperti yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian sebagai berikut

Guru mengatur menyiapkan peralatan media yang akan digunakan guru memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman titik guru mengajak anak untuk menyimak video dan menjelaskan tujuan pembelajaran. guru memastikan anak telah siap menyaksikan tayangan video animasi yang bisa disajikan. guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan menggambar sesuai arahan dari tayangan video animasi tersebut serta melakukan evaluasi pembelajaran terhadap hasil gambar yang telah dikerjakan oleh peserta didik-detik dalam menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan untuk anak itu adalah sebuah Upaya yang harus dilakukan seorang guru, media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak untuk mempermudah dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru resepnya dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak Bunga salah satu media yang dapat digunakan yaitu media audio visual berupa video animasi kartun dari beberapa indikator penggunaan media video audio visual atau video animasi kartun dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak merdeka pada tahun Makassar baik dan layak untuk terus digunakan dan di sumbangsih pemikiran yang diberikan oleh peneliti dan menjadi bahan melakukan untuk terus dikembangkan di TK Pa Batak Umi

Faktor penghambat dalam perkembangan motorik halus pada anak usia 5 sampai 6 tahun salah satu faktor penghambat dalam perkembangan motorik halus pada anak usia 5 sampai 6 tahun yaitu Kurangnya Stimulus pada anak. kurangi stimulus pada anak yaitu di mana anak kurang mendapat Rangsangan atau dorongan Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak baik dari orang tua maupun keinginan anak itu sendiri titik Oleh sebab itu, masih banyak anak pada usia 5 sampai 6 tahun yang memiliki kemampuan motorik itu kurang berkembang dikarenakan kurangnya di mulut atau orang tangan dari orang tua terhadap anak mengenai perkembangan motorik anak sejalan dengan pernyataan di atas gunung kelas menyatakan pada kondisi beberapa anak memang mendapat perhatian dorong dan sekarang sangat dalam berbagai perkembangan anak terutama perkembangan anak yang mengakibatkan beberapa kegiatan yang melibatkan motorik halus atau tidak berkembang sesuai dengan harapan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak Melalui penggunaan video animasi kartun telah dilaksanakan dengan baik meskipun sarana dan prasarana kurang memadai, karena hanya menggunakan laptop layar kecil sehingga Gambar Dan Video kurang jelas bila dilihat dari jarak jauh tetapi dalam semua indikator pencapaian motorik halus anak di TK Pabbata Ummi sudah berkembang sesuai harapan. Seperti yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian sebagai berikut Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak maa dimi dalam Penggunaan Video Animasi Kartun dalam Meningkatkan Motorik Halas Anak Usia 5-6 Tahun di TK PABBATA UMMI dimana 85% anak telah Berkembung Sesuai Harapan (BSH) dan 15% anak Mulai Berkembang (MB)

Guru mengatur menyiapkan peralatan media yang akan digunakan guru memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman titik guru mengajak anak untuk menyimak video dan menjelaskan tujuan pembelajaran. guru memastikan anak telah siap menyaksikan tayangan video animasi yang bisa disajikan. guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan menggambar sesuai

arahan dari tayangan video animasi tersebut serta melakukan evaluasi pembelajaran terhadap hasil gambar yang telah dikerjakan oleh peserta didik

SARAN

Dari hasil penelitian ini penulis menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini sangat penting. Mengingat betapa pentingnya motorik halus dalam kehidupan anak baik untuk dirinya dan dilingkungan Masyarakat maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menambahkan alat dalam penggunaan media audio visual yaitu berupa LCD (*Liquid Crystal Display*) yang diharapkan agar memudahkan anak-anak dengan melihat dengan jelas isi video yang ditayangkan.
2. Guru hendaknya dapat mengkondisikan anak di dalam kelas agar anak lebih tertib dan rapih, sehingga tujuan pembelajaran ini dapat optimal.
3. Guru diharapkan lebih komunikatif agar anak merasa lebih dekat dengan gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatiha Ainaya,” *Pola asuh demokratis dalam menerapkan kedisiplinan diri anak kelompok B TK Islam Rahmatullah.*” UIM Makassar 2022
- Dwi Nomi Pura dan Asnawati, “*Perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kolase media serutan pensil*”. Jurnal ilmiah POTENSIA, Nol 4, No 2, Bengkulu 2019
- Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.
- Winda Cahyani Daulay dan Nurmaniah,” *Pengaruh Kegiatan Menganyam terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia 5 sampai 6 tahun di TK Al Ihsan Medan tahun ajar 2018/2019* “. Jurnal usia dini Vol. 5 No. 2 Desember 2019.
- Shofia Maghfiroh dan Dadan Suryana,” *Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di pendidikan Anak Usia Dini* " Jurnal pendidikan tembusai Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021
- Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Novatif dan Pengembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Taruna Iswara dan Rosneli, *Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia pada mata pelajaran instalai penerangan listrik*, jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan.
- Teni Nurita, “*Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”, Misykat, Vol. 03, No. 01, Juni 2018.
- Mulyadi, *Classroom Management Mengwujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa* (Malang: UIN Malang Press, 2009).

- Teni Nurita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", Misykat, Vol. 03, No. 01, Juni 2018.
- Muhammad Ridwan Apriansyah Dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan", Jurnal Pendidikan Teknik Sipil, Vol. 9, No. 1, 2020.
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Sri Rahayu, Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini (Yogyakarta: Kalimedia, 2017)
- Choirun Nisak Aulia, Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, (Sidoarjo: UMSIDA PRESS 2017)
- Yuliana Nurani, konsep dasar pendidikan anak usia dini (Jakarta: PT index, 2013)
- Viliani, Rosi P. 2015. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit. Jurnal Universitas Sebelas Maret
- Sujiono, Bambang. 2015. Metode Pengembangan Fisik. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Penny Upton, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: PT Gelora Aksara Utama, 2012)
- Christina Hari Soetjningsih. 2012. Perkembangan Anak. Jakarta: Prenada. Hal 187
- Mansur. 2011. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan anak usia dini. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Syafril, S., Susanti, R., Fiah, R. El, Yaumas, E., Rahayu, T., Ishak, N. M., ... Yaumas, N. E. (2018). Four Ways of Fine Motor Skills Development in Early Childhood
- Elin Septiawan Putri, "Pengembangan media video animasi untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Satu Atap Pondok Kubang Bengkulu Tengah", (Skripsi, UNIFAS Bengkulu, 2022),
- Fitri Ayu Fatmawati, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, (Gresik: Caremedia Comunication 2020)
- Suyadi. (2010). Psikologi Belajar PAUD. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi
- Fitri Ayu Fatmawati, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, (Gresik: Caremedia Comunication 2020)
- Kadek Hengki Primayana, "meningkatkan kemampuan motorik halus berbantuan media kolase anak usia din", Purwadita Jurnal agama dan budaya, vol. 4, no. 1, maret 2020,
- Khadijah dan Nurul Amelia, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Jakarta: KENCANA, 2020),
- Bambang waristama, Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi, Jakarta:2008
- Khadijah dan Nurul Amelia, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Jakarta: KENCANA, 2020)
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R DAN D, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Asdiana Ulfa, Pekembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Drussalam Banda Aceh 2012
- Miftahul Jannah, Pengaruh media film animasi little angel terhadap perkembangan kemandirian fisik anak usia dini 4 sampai 5 tahun di PAUD Masyithah tapi Selo, UIN Mahfud Yunus 2022